

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPEMIMPINAN GURU DALAM
PELAKSANAAN TUGAS DI SMPN KEC. LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan *Strata Satu (S1)*



Oleh:

RAHMALYA YULINAST
01050/2008

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

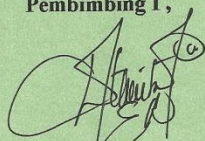
**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPEMIMPINAN GURU DALAM
PELAKSANAAN TUGAS DI SMPN KEC. LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Rahmalya Yulinast
Nim : 01050/2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, April 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Ermita, M.Pd
NIP. 19630307 198703 2 002

Pembimbing II,



Dra. Elizar Ramli, M.Pd
NIP. 19550203 198602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPEMIMPINAN GURU DALAM
PELAKSANAAN TUGAS DI SMPN KEC. LINTAU BUO
KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Rahmalya Yulinast
Nim : 01050/2008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2013

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Ermita, M.Pd

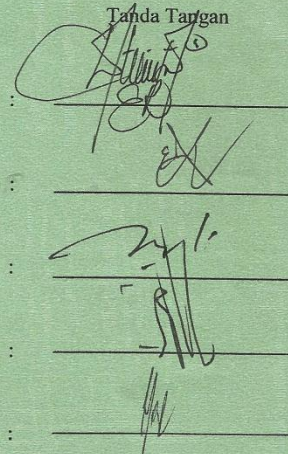
2. Sekretaris : Dra. Elizar Ramli, M.Pd

3. Anggota : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd

4. Anggota : Drs. Irsyad, M.Pd

5. Anggota : Dr. Rifma, M.Pd

Tanda Tangan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Resapilahi dengan membayangkan zat yang telah menciptakan mu yaitu ALLAH
Dia telah menciptakan kita dari segumpal darah
Dia lah mafia dari segalanya di atas muka bumi ini
Tiada tempat berserah diri & mengadu selain kepadanya

Tiada kata yang paling indah selain bersyukur & bersujud pada mu ya Rabb
Terima kasih ya allah, akhirnya ku menemukan kebahagiaan jua
Setelah menempuh perjalanan yang amat panjang
Dengan sekeping kesabaran serta kegigihan demi CITA-CITA

Tiada aksara nan indah yang dapat kuukir
Untuk ku persembahkan buat orang-orang yang tercinta
Karya kecil ku ini ku persembahkan
Untuk orang-orang yang tak henti menyemangati ku
Buat Ayah (Drs. Yulianis) & Ibu (STTI AISYAH, S.Pd.SD)
Terima kasih atas semua kasih sayang dan dorongan yang telah ayah & ibu berikan baik moral maupun materi. Cucuran keringat disetiap langkahmu dan tetesan air mata disetiap sujudmu, semua hanya untuk keberhasilan ku. Ya, tahu kalau karya kecil ini belum seberapa. Tapi, ya berharap apa yang iya peroleh hari ini bisa membuat ayah & ibu bangga pada ya. I MISS MY PARENT. Tak ada satu orangpun yang bisa menggantikan posisi ayah & ibu di dalam hati ya.
Untuk adiek kanduang uni nan tacinto, yaitu Rahmadwitya Yulmast (calon perawat nan bisuak, bakalan jadi perawat beneran, ahaazyyy). Ingek diak, di ateh dunia nan angek ko hanyo kito nan punyo namo Yulmast, moga kito bisa berjaya dimasonryo diek, dengan mambaok namo tu . Nan rajin kuliah di rantau urang diek, dapek an nilai yang elok, Buat ayah ibu dan uni bangga diek,

Buat Honey Bunny Sweety (HBSATN) nan jauh di sinan..hahha..makasih buat semua dukungannya, makasih marahi2nya. Itu semua demi kemajuan untuk ya. Diri mu selalu ada waktu suka maupun duka sekaligus pemberi semangat dalam hidup ku. YOU ALWAYS THE BEST FOR ME, smoga slalu begitu HBS.
Terima kasih buat dosen pembimbing, baik ibu ita maupun ibu eli yang telah melatih kesabaran ya selama proses skripsi. Dimana akhirnya ya bisa mendapatkan gelar S.Pd buk. Tak lupa pula buat semua dosen AIP yang telah menyumbangkan ilmunya kepada iya Selama ini.
Buat keluarga ya di jambi, ongku bujang & bi2 as yang selalu nanya ya kapan wisuda? akhirnya ya wisuda juga nkuu. Tak berselang lama, ya dapat juga menyusul uni Fitri untuk makai toga. Uni ani & uda fuji, ongku jas & ante asia, Uni leni & oom dius, Uni lena & om con beserta adik2 uni yang di jambi ya ucapkan makasih banyak atas motivasinya. Buat ongku wasit sekeluarga(amai lin, pebi itiak jo kojik gay), ya berharap ongku bisa duk sekali lae d DPRD nkuuu..amiinn
Buat semuanyaaaaaaaa.....

Sarmel (bukf, dn) capek, li cegak, tapi kan wisuda juoooo nak ahlihh
Ai nan gilo sbuk jo PT'nyo, moga kito bisa bareng wisudanyo ai
Ikpaaaaaaaaa, jan pulang baliak sicincin juo lae
Ari, Toco..ndehhhh lah lmo kito ndak sbok yow, li lmo ndak galak? breng.....ohok?
Untuk adiek? in the cost..ohok ohok ahak ahak
Sandaaaaa jan gilo mamutuifan anak urang jo lae, ulang? pikje e muah diek
Winda nan gilo manggalau, santai diek, msih bnxak dion? yg lain yang lebih baik diek
Ciek? an li utak pit, ancak jdy counselor galau menurut kak lai
Tikpaaaaaaaaaaaaaa, tapaso mamokjek un maimbau diek, Diek acof ndak sbok dek un
d kps.poi? towi juooooo
Gusti nan kjek badan, jan sbuk bna lae diek, agiah istirahat badan tu stek diek
Buat semua orang yang tidak bisa disebutkan satu persatuuuuu, tengkiyuuuu buanget
yach...MaKaci buat semua sokongannya selama ini yang menjadikan ya lebih tangguh
dibandingkan bila ya berjalan sendiri.

By :

Rahmadya Yulimast/01050

ABSRAK

Judul : **Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar**
Penulis : **Rahmalya Yulinast**
Pembimbing : **1. Dra. Ermita, M.Pd**
2. Dra. Elizar Ramli, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas dilihat dari aspek mengajar dan mendidik. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah : 1). Bagaimanakah persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam hal mengajar, 2). Bagaimanakah persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam hal mendidik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 1976 orang. Penarikan sampelnya menggunakan rumus cohron yaitu dengan kapasitas 5 % dari jumlah populasi yaitu menjadi 102 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified proporsional sampling. Penentuan sampelnya berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah di ujicobakan terlebih dahulu. Hasil ujicoba menunjukkan valid dan reliable. Data dianalisis dengan skor rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas termasuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3.98. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mengajar dengan memotivasi siswa sudah baik dengan skor rata-rata 4.33. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mengajar dengan mempengaruhi siswa sudah baik dengan skor rata-rata 3.87 dan persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mengajar dengan menggerakkan siswa cukup dengan skor rata-rata 3.49. Secara umum persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mengajar dengan skor rata-rata yaitu 3.89. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mendidik dengan memotivasi sudah baik dengan skor rata-rata 3.93 dan persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mendidik dengan mempengaruhi siswa sudah baik dengan skor rata-rata 4.04 serta persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mendidik dengan menggerakkan siswa sudah baik dengan skor rata-rata 4.24, secara umum persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam mendidik sudah baik dengan skor rata-rata 4.07. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa semua yang dilakukan guru dalam memimpin siswa di lokal terutama dalam hal mengajar dan mendidik sudah sesuai dengan yang diharapkan . Namun,perlu untuk ditingkatkan lagi demi mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Studi Program Sarjana (S1) Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah menerima bantuan dan semangat dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, beserta staf pengajar Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dra. Ermita, M.Pd(selaku pembimbing I) dan Ibu Dra. Elizar Ramli, M.Pd (selaku pembimbing II) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Kepala Sekolah di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil selama penyelesaian skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan AIP 2008 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi memberikan dorongan dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

Rahmalva Yulinast

NIM. 01050/2008

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi.....	9
B. Kepemimpinan	10
C. Pelaksanaan Tugas Guru.....	12
D. Kepemimpinan Guru dalam Mengajar Siswa	27
E. Kepemimpinan Guru dalam Mendidik Siswa	31
F. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	41

F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	38
2. Hasil Perhitungan Sampel	39
3. Sampel Penelitian.....	40
4. Skala Kategori Penilaian	45
5. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mengajar dengan Memotivasi Siswa	47
6. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mengajar dengan Mempengaruhi Siswa	49
7. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mengajar dengan Menggerakkan Siswa	50
8. Rekapitulasi Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mengajar	51
9. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mendidik dengan Memotivasi Siswa	52
10. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mendidik dengan Mempengaruhi Siswa	54
11. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mendidik dengan Menggerakkan Siswa	55
12. Rekapitulasi Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mendidik	56
13. Rekapitulasi Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.....	57

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	36
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Penelitian	67
2. Analisis Hasil Uji Coba Angket Penelitian	73
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
4. Tabulasi Data Penelitian.....	82
5. Surat Izin Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, makmur dan jauh dari kebodohan. Namun, untuk mewujudkan maksud diatas bukan hal mudah. Membutuhkan waktu, dukungan dari seluruh komponen bangsa serta usaha yang harus direncanakan secara matang, berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya ini antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidik, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Dengan demikian tenaga pendidik memiliki peran serta tanggung jawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini tenaga pendidik harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Adakalanya seorang tenaga pendidik tidak mampu melakukan tugas dan tanggung jawabnya karena cara mengajar yang terlalu monoton sehingga para siswa kehilangan minat belajar. Hilangnya minat belajar bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk itu, guru harus mampu memimpin para siswa nya

di kelas, agar minat belajar dan prestasi siswa tidak hilang serta pudar begitu saja.

Berbagai faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah, salah satunya adalah peranan guru. . Ini terlihat bila ada korelasi yang sinergis antara guru, metode pembelajaran dan siswa. Disinilah tampak pentingnya jalinan kerjasama yang berupa keharmonisan hubungan antara siswa dengan guru. Guru menempati kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peranan serta tugas guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, namun sebaliknya tugas dan peranan guru sebagai pendidik sebenarnya sangat beragam, seperti yang dikutip oleh Usman (2003 :9) antara lain “guru baik sebagai pemimpin di dalam kelas, ia juga sebagai informator, motivator, direktor, inisiator, fasilitator, mediator dan evaluator”.

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, oleh karena itu guru harus mempunyai tanggung jawab penuh atas pekerjaannya. Tugas guru adalah mengajar serta mendidik siswa. Jadi bukan hanya semata-mata mengkritik siswa-siswa di dalam kelas. Guru merupakan satu-satunya pemimpin di kelas dalam proses belajar mengajar. Bila tidak ada kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa tidak akan punya rasa takut ataupun segan kepada guru. Malahan guru itu akan dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai angin lalu semata. Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang guru dapat digunakan untuk mempengaruhi, menggerakkan serta memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bukan hanya sekedar itu, kepemimpinan guru dalam melaksanakan tugas juga begitu sangat penting dan diperhitungkan terutama dalam hal mengajar dan mendidik siswa. Dalam mengajar, guru dituntut untuk bisa mentransfer ilmu-ilmu yang ada menyangkut dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang (kognitif). Bila guru tidak bisa menyampaikan ilmu-ilmu itu lewat materi pembelajaran maka siswa tidak akan tertarik untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Begitu pula dengan mendidik, guru diharapkan menjadi contoh teladan yang dapat ditiru oleh siswa dalam berbagai hal. Apabila guru sudah menjadi panutan, maka siswa dengan sendirinya akan mengidolakan guru tersebut. Ini akan berpengaruh baik terhadap tumbuh kembang siswa dalam bertindak.

Penelitian ini dilakukan di SMPN Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Ada 8 buah sekolah yang akan diteliti. Disana masih kurang terlihat kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar. Selain itu alasan mengambil di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar karena fenomena yang terjadi sudah berlangsung sekian lama. Untuk itu saya ingin menyelidiki permasalahan ini lebih lanjut demi keberhasilan pendidikan terutama di sekolah yang sedang saya teliti ini. Berdasarkan fenomena yang penulis amati di SMPN Kecamatan Lintau Buo, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Sebagian guru masih belum mampu memberikan dorongan/motivasi kepada siswanya yang lengah dalam belajar. Tapi, guru harus tetap bisa mengembalikan suasana belajar yang kondusif di kelas. Misalnya saja

dengan memberikan berbagai penguatan seperti pujian, hadiah dan lain sebagainya guna untuk mengembalikan perhatian siswa pada pembelajaran.

2. Sebagian guru masih belum mampu mempengaruhi siswa dalam berperilaku. Sehingga masih ada siswa yang bertindak sesuka hatinya. Hal ini tidak baik untuk kembangkan. Untuk itu guru harus mampu mengajak siswa yang seperti ini kembali ke alur yang sebenarnya. Dengan pengaruh positif yang diberikan guru, akan bisa mengajak siswa kembali kepada koridor yang sebenarnya.
3. Sebagian guru masih belum mampu untuk menggerakkan siswa-siswa agar sesegera mungkin untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ini bisa saja terjadi karena penjelasan guru yang tidak jelas, sehingga tidak bisa dimengerti oleh siswanya. Dengan penjelasan yang tepat dan jelas akan membuat siswa untuk bergerak cepat dalam penyelesaian tugas-tugas yang ada.

Sehubungan dengan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dengan judul penelitian yaitu Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Kepemimpinan itu bisa saja dalam hal mempengaruhi. Orang yang memandang kepemimpinan sebagai status dan hak untuk mendapatkan uang, barang dan keenakan hidup akan menunjukkan pola kepemimpinan yang

berbeda dengan orang yang berpandangan bahwa kepemimpinan itu sebagai pelayanan bagi kesejahteraan orang yang dipimpinnya dan fasilitas kepemimpinan sebagai sarana untuk meningkatkan kepemimpinan seorang guru ke arah yang lebih baik, terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Tugas seorang guru adalah mendidik serta mengajar siswa. Guru sebagai seorang pemimpin harus bisa mempengaruhi, menggerakkan serta memotivasi siswa kearah yang lebih baik. Kepemimpinan guru bisa terlihat dari proses mengajar dan mendidik siswa di dalam ataupun diluar kelas. Dengan begitu banyaknya tugas guru sebagai pemimpin, maka untuk penelitian kali ini penulis lebih terfokus pada cara guru memotivasi, menggerakkan dan mempengaruhi siswa. Identifikasi masalahnya bisa terlihat dari :

1. Sebagian guru masih belum mampu untuk mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar. Ini dikarenakan guru yang belum begitu mampu untuk memberikan pujian, hadiah kepada siswa. Padahal keterampilan sebagai guru dalam memberikan penguatan baik lewat pujian ataupun hadiah kepada siswa bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan baik.
2. Sebagian guru masih belum mampu untuk mempengaruhi siswa dalam bertindak. Prilaku yang ditampilkan oleh seorang siswa kadang-kadang bisa mengganggu berjalannya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Untuk itu dibutuhkan sebuah pengaruh yang bersifat positif dari guru kepada siswa.

3. Sebagian guru masih belum mampu untuk menggerakkan siswa-siswa untuk dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan cepat. Kelalaian siswa ini juga disebabkan oleh kurang jelasnya informasi yang diberikan oleh guru. Apabila informasi yang diberikan oleh guru sudah tepat dan jelas, maka hal ini akan membuat siswa bergerak dengan cepat dalam penyelesaian tugas sekolah.

Kenyataannya di lapangan terlihat bahwa masih ada sebagian guru yang belum mampu untuk menerapkan kepemimpinannya dalam hal memotivasi, mempengaruhi dan menggerakkan siswa. Ini sangat berdampak kepada pelaksanaan tugas guru yang belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Guru harus mampu menjadi seorang pemimpin sejati di dalam kelas. Kepemimpinan itu harus tampak disaat melaksanakan tugas baik mengajar atau mendidik siswa. Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mengajak, menuntun, membawa, mendorong serta menggerakkan orang lain agar mau menerima pengaruh tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Dari kepemimpinan bisa dipersepsikan tentang cara guru memotivasi, mempengaruhi serta menggerakkan siswa. Begitu pula dengan pelaksanaan tugas guru, tugas guru terbagi atas mengajar, mendidik dan melatih siswa. Pembatasan tugas guru kali

ini adalah dalam hal mengajar dan mendidik. Kedua hal ini yang harus dipersepsi oleh siswa secara mendalam sesuai dengan kenyataan yang ada.

Begitu beragamnya kegiatan kepemimpinan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas, dengan berbagai kekurangan serta keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas. Adapun batasan masalahnya adalah Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui Di SMPN Kecamatan Lintau Buo, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mengajar di SMP N Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar ?
2. Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Mendidik di SMP N Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar ?

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam hal mengajar ?
2. Bagaimanakah Persepsi Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam hal mendidik ?

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dalam suatu organisasi lembaga sekolah yaitu :

1. Kepala Dinas untuk melihat perkembangan guru dalam memimpin siswa di kelas.
2. Pengawas untuk mengontrol guru dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat mengajar maupun mendidik.
3. Kepala sekolah untuk memantau perkembangan guru dalam memimpin siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar serta dapat memperluas ilmu pengetahuan serta pemahaman guru tentang cara mengajar dan mendidik yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan maupun penciuman. Persepsi berasal dari bahasa inggris yaitu *perception*, yang bearti tanggapan/ daya memahami.

Menurut Anton M. Moelino (2001 : 898), persepsi diartikan sebagai apa yang diterima oleh panca indra. Sedangkan, menurut Irwanto (2007: 45) berpendapat bahwa persepsi adalah proses diterimanya ransangan (objek, kualitas) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Depdikbud (2002 : 25) menyatakan persepsi adalah suatu pengamatan, pengorganisasian dan penilaian terhadap suatu objek yang disadari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan.

Pada dasarnya persepsi merupakan keadaan kejiwaan yang ada pada setiap diri orang sehingga melahirkan tingkah laku melalui pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Persepsi seseorang terhadap suatu objek/ peristiwa yang sama tapi berbeda. Dengan demikian tingkah laku orang lain karena persepsinya. Kita baru bisa memberikan persepsi terhadap orang lain apabila kita sudah mengenalinya. Kita tidak bisa berpersepsi kalau baru satu kali bertemu karena ini bisa menyebabkan salah tafsir terhadap orang tersebut, makanya dibutuhksn berulang-ulang kali untuk melihat orang yang akan kita persepsi.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering memberikan tanggapan terhadap apa yang kita lihat, yang kita dengar dan yang kita rasakan. Tanggapan yang kita lakukan disebut juga dengan persepsi. Menurut Widayatun (2001 : 110) mengemukakan bahwa persepsi/ tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indra) di sekitar kita.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan, penilaian/pendapat seseorang terhadap suatu objek/peristiwa yang diterimanya dari panca indra berlandaskan atas pemikiran dan pengetahuan seseorang. Pengertian persepsi pada penelitian ini mengenai tanggapan Siswa Tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Melalui kepemimpinan dapat tercipta pengaruh yang dapat mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu dengan semangat sesuai dengan harapan yang ingin kita wujudkan. Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kootz dalam sagala (2002:19) “ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berusaha dengan sepenuh hati dan antusias untuk mencapai tujuan ”. Jadi, kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

2. Pengertian Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan merupakan segenap proses mempengaruhi, mendorong serta sebagai penggerak untuk diri seseorang guna untuk penetapan dan pencapaian tujuan. Menurut Sardiman (2001:123) “ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Jadi, yang dimaksud dengan kepemimpinan guru adalah semua orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individual/klasikal dengan cara mempengaruhi, menggerakkan serta mendorong seseorang untuk berbuat sesuai dengan koridor, baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah.

3. Pentingnya Kepemimpinan

Kepemimpinan ditafsirkan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama. Hubungan

itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari seorang .Orang ini biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin. Kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan kita. Bila hal ini tidak ada , maka kita tidak akan tahu mana yang merupakan arah tujuan kita. Semua akan kacau balau dan terpecah belah.

Begitu pula dengan seorang guru. Guru harus bisa menjadi pemimpin bagi siswa-siswanya. Agar siswa-siswa bisa tahu arah tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Dalam hal ini, guru bisa memberikan pengaruh positif sehingga siswa bersemangat untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hal ini akan bisa menggerakkan siswa kepada hal-hal yang baik seperti dalam penguasaan materi yang mantap serta bisa bertindak yang sopan dimanapun para siswa berada. Semuanya ini bisa disalurkan pada saat guru mengajar dan mendidik siswa di dalam ataupun di luar kelas. Tidak terkecuali pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika guru sudah berhasil mempengaruhi siswa, maka aktivitas lainnya seperti menggerakkan dan memotivasi akan lebih mudah dilaksanakan.

C. Pelaksanaan Tugas Guru

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar mensosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Seorang yang berpribadi khusus yakni ramuan dari

pengetahuan sikap dan keterampilan keguruan yang akan ditransformasikan kepada anak didik atau siswanya.

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pengajar. Dalam hal ini pendidik yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan. Seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pengajar mampu mempengaruhi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sebagai pendidik guru harus bisa mempengaruhi dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan menggerakkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalan-persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik maupun mental.

Tugas guru juga bisa dilihat melalui PP terbaru berdasarkan angka kredit. Lahirnya Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/1993 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya* dipandang sebagai moment penting perjalanan profesi guru di Indonesia. Terbitnya KEPMENPAN ini telah mengukuhkan guru sebagai jabatan fungsional, dimana proses kenaikan pangkat dan jabatan guru yang semula dilakukan secara otomatis dan periodik (per 4 tahun) diubah

menjadi berdasarkan angka kredit, sehingga memungkinkan guru untuk dapat mengajukan kenaikan pangkat dan golongan kurang dari 4 tahun. Walaupun dalam kasus-kasus tertentu, khususnya untuk kenaikan pangkat dari golongan IV.a ke IV.b dan seterusnya, peraturan ini tampaknya menjadi kontra-produktif, karena banyak guru yang terganjal oleh ketentuan yang mewajibkan guru untuk membuat Karya Tulis Ilmiah.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan profesi dan tuntutan kompetensi Guru saat ini, keputusan menteri ini tampaknya diperlukan berbagai penyesuaian. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi menerbitkan peraturan baru yang tertuang dalam **Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.**

Kerangka isi peraturan tersebut terdiri dari 18 Bab dan 47 pasal, ditandatangani oleh Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, per 10 November 2009.

Hal – hal pokok yang bisa saya garis bawahi dari isi peraturan baru ini adalah:

- a. Penilaian unsur utama untuk kegiatan pembelajaran/pembimbingan dan tugas tambahan dan/atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, dihitung secara paket berdasarkan penilaian kinerja guru yang akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional (pasal 15). Dalam peraturan terdahulu penilaian dilakukan berdasarkan masing-masing sub komponen secara parsial.

- b. Kegiatan pengembangan profesi dalam bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif sudah harus dilakukan oleh para guru yang akan naik ke golongan III.c (pasal 17 ayat 2). Semula, ketentuan ini hanya berlaku bagi para guru yang akan naik ke golongan IV.b dan seterusnya.

Dalam pandangan saya, isi peraturan ini terkandung makna dan semangat bahwa saat ini pekerjaan guru tidak lagi dipandang sebagai sebuah pekerjaan yang asal-asalan, tetapi merupakan sebuah pekerjaan profesional yang dibingkai oleh kaidah-kaidah profesi yang standar. Dalam Undang-undang pendidikan No 20 tahun 2003, menyatakan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan, menurut UU guru dan dosen No 14 tahun 2005, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Usman (2007:7) menyatakan bahwa tugas guru diantaranya yaitu sebagai orang yang mendidik, mengajar dan melatih. Berkaitan dengan tugas guru, minimal ada 2 tugas pokok guru dalam pendidikan yang perlu

diketahui sebagai guru baru atau calon guru. Kedua tugas pokok tersebut adalah :

1) Mengajar

Mengajar berarti menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menjadikan siswa dari tidak tahu menjadi mengetahui tentang berbagai disiplin ilmu sesuai mata pelajaran masing-masing. Fokus utamanya adalah aspek kognitif (intelektual) siswa. Tugas mengajar dilaksanakan dengan berbagai strategi dan metode, serta media pembelajaran yang sesuai.

Pada hakekatnya proses mengajar adalah membina siswa bagaimana belajar, bagaimana berfikir dan bagaimana menyelidiki. Dapat dipahami bahwa aktivitas yang sangat menonjol dalam pengajaran ada pada siswa. Namun, bukan berarti peran guru tersisihkan, tetapi diubah, kalau guru dianggap sebagai sumber pengetahuan, sehingga guru selalu aktif dan siswa selalu pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah seorang pemandu dan pendorong agar siswa belajar secara aktif dan kreatif.

Nasution (2000:8) mengemukakan bahwa mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.. Disana akan terjadi suatu kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar

merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Rumusan mengajar adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Secara klasik, kata-kata mengajar diartikan sebagai penyampaian sejumlah pengetahuan karena pandangan yang seperti ini, maka guru dipandang sebagai sumber pengetahuan dan siswa dianggap tidak mengerti apa – apa. Secara modern menolak pandangan klasik seperti diatas, oleh sebab itu pandangan tersebut kini mulai ditinggalkan. Orang mulai beralih ke pandangan bahwa mengajar tidaklah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan berusaha membuat suatu situasi lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam proses mengajar akan kelihatan sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang sama – sama aktif melakukan kegiatan. perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (guru) dengan tujuan membantu dan memudahkan orang lain (siswa) untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah.

Usman (2004:3) mengemukakan bahwa mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. Hamalik (2001:44-53) juga

mengemukakan, mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid, (5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kegiatan guru dalam mengajar bisa dilihat antara lain :

a. Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka,
- 2) Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka,
- 3) Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan observasi/eksplorasi,
- 4) Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan,
- 5) Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah

Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.

c. Menilai Hasil Pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Melalui penilaian hasil pembelajaran diperoleh informasi yang bermakna untuk meningkatkan proses pembelajaran berikutnya serta pengambilan keputusan lainnya.

Menilai hasil pembelajaran dilaksanakan secara terintegrasi dengan tatap muka seperti ulangan harian dan kegiatan menilai hasil belajar dalam waktu tertentu seperti ujian tengah semester dan akhir semester. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian non tes dapat berupa pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa.

Pendidikan mempunyai differensial dan tidak berdiri sendiri. Pendidikan itu memiliki perbedaan di jenjang manapun baik dari segi mengajar dan mendidik, kedua hal ini saling mendukung dan tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Setelah menguraikan pengertian pendidikan, mendidik, pembelajaran, maka mesti pula dijabarkan apa itu mengajar. Terdapat perbedaan mendasar antara mendidik dan mengajar, beberapa

orang mungkin terjebak antara definisi mendidik dengan mengajar. Padahal, terdapat perbedaan yang mendasar antara keduanya. Mengajar merupakan kegiatan teknis keseharian seorang guru. Semua persiapan guru untuk mengajar bersifat teknis. Hasilnya juga dapat diukur dengan instrumen perubahan perilaku yang bersifat verbalistik. Tidak seluruh pendidikan adalah pembelajaran, sebaliknya tidak semua pembelajaran adalah pendidikan. Perbedaan antara mendidik dan mengajar sangat tipis, secara sederhana dapat dikatakan mengajar yang baik adalah mendidik. Dengan kata lain mendidik dapat menggunakan proses mengajar sebagai sarana untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Mendidik lebih bersifat kegiatan berkerangka jangka menengah atau jangka panjang. Hasil pendidikan tidak dapat dilihat dalam waktu dekat atau secara instan. **Pendidikan** merupakan *kegiatan integratif olah pikir, olah rasa, dan olah karsa yang bersinergi dengan perkembangan tingkat penalaran peserta didik*.

Mengajar yang diikuti oleh kegiatan belajar-mengajar secara bersinergi sehingga materi yang disampaikan dapat meningkatkan wawasan keilmuan, tumbuhnya keterampilan dan menghasilkan perubahan sikap mental/kepribadian, sesuai dengan nilai-nilai absolut dan nilai-nilai nisbi yang berlaku di lingkungan masyarakat dan bangsa bagi anak didik adalah kegiatan mendidik. Mendidik bobotnya adalah pembentukan sikap mental/kepribadian bagi anak didik, sedang

mengajar bobotnya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian tertentu yang berlangsung bagi semua manusia pada semua usia.

Dari kesemua pendapat di atas, mengajar merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang beragam terutama dalam pentransferan ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif . Disaat proses belajar mengajar berlangsung diharapkan siswa bisa menerima dan menanggapi penyampaian bahan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru . Tanggapan siswa merupakan stimulus/rangsangan dari guru guna melihat sejauh mana perkembangan siswa tersebut di dalam kelas.

Pada hakekatnya, disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru/pendidik harus bisa menunjukkan jiwa kepemimpinannya. ini bertujuan agar siswa bisa lebih terarah disaat belajar. Ini akan berdampak positif kepada diri siswa dengan memperlihatkan ketertarikannya pada mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

2) Mendidik.

Tugas guru sebagai pendidik boleh dibilang agak sulit. Mendidik berkaitan dengan sikap dan tingkah laku (afektif) siswa . Mendidik berarti mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Pameo “Guru Kencing Berdiri, murid kencing berlari” akan benar-benar jadi kenyataan bila guru tidak memahami tugas yang satu ini.

“Mendidik” dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan baik secara jasmani

maupun rohani. Oleh karena itu “Mendidik” dikatakan sebagai upaya pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik. “Mendidik” tidak sekedar *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of values*. “Mendidik” diartikan secara utuh, baik matra kognitif, psikomotorik maupun afektif, agar tumbuh sebagai manusia yang berpribadi.

Dari segi isi, mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditilik dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladan dan pembiasaan. Mendidik lebih bersifat kegiatan berkerangka jangka menengah atau jangka panjang. Hasil pendidikan tidak dapat dilihat dalam waktu dekat atau secara instan. Pendidikan merupakan kegiatan integratif olah pikir, olah rasa, dan olah karsa yang bersinergi dengan perkembangan tingkat penalaran peserta didik.

Mengajar yang diikuti oleh kegiatan belajar-mengajar secara bersinergi sehingga materi yang disampaikan dapat meningkatkan wawasan keilmuan, tumbuhnya keterampilan dan menghasilkan perubahan sikap mental/kepribadian, sesuai dengan nilai-nilai absolut dan nilai-nilai nisbi yang berlaku di lingkungan masyarakat dan bangsa bagi anak didik adalah kegiatan mendidik. Mendidik bobotnya adalah pembentukan sikap mental/kepribadian bagi anak didik , sedang

mengajar bobotnya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian tertentu yang berlangsung bagi semua manusia pada semua usia. Contoh seorang guru matematika mengajarkan kepada anak pintar menghitung, tapi anak tersebut tidak penuh perhitungan dalam segala tindakannya, maka kegiatan guru tersebut baru sebatas mengajar belum mendidik.

Tidak setiap guru mampu mendidik walaupun ia pandai mengajar, untuk menjadi pendidik guru tidak cukup menguasai materi dan keterampilan mengajar saja, tetapi perlu memahami dasar-dasar agama dan norma-norma dalam masyarakat, sehingga guru dalam pembelajaran mampu menghubungkan materi yang disampaikannya dengan sikap dan kepribadian yang harus tumbuh sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma dalam masyarakat. Jadi, jika hasil pengajaran dapat dilihat dalam waktu singkat atau paling lama tiga tahun, keluaran pendidikan tidak dapat dilihat sebagai satu hasil yang segmentatif. Hasil pendidikan tercermin dalam sikap, sifat, perilaku, tindakan, gaya menalar, gaya merespons, dan corak pengambilan keputusan peserta didik atas suatu perkara.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan

dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.

Menurut Slameto (2001:40), mendidik bukan hanya "*Transfer of Knowledge*" tetapi juga "*Transfer of Value*". Dengan demikian pendidikan dapat menjadi penolong bagi umat manusia. Mendidik dapat menggunakan proses mengajar sebagai sarana untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Mendidik lebih bersifat kegiatan berkerangka jangka menengah atau jangka panjang. Hasil pendidikan tidak dapat dilihat dalam waktu dekat atau secara instan. Pendidikan merupakan kegiatan integratif olah pikir, olah rasa, dan olah karsa yang bersinergi dengan perkembangan tingkat penalaran peserta didik.

Mendidik menurut Darmodiharjo dalam Sodulloh (2010:7) menunjukkan usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa susila, ketakwaan, dan lain-lainnya. Sejalan dengan itu, Marimba dalam Hasbullah (2009:8) menguraikan arti mendidik sebagai proses bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Lain halnya dengan Hamalik (2011:51), mendidik hanya dibatasi sebagai pemberian bimbingan belajar kepada murid.

Menurut Wijanarko (2005:3) mendidik adalah menyampaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan dan hukum. Pandangan ini menguraikan pengertian mendidik sebagai kegiatan membimbing pertumbuhan anak, jasmani dan rohaninya dengan sengaja bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya dimasa depan.

Kembali pada hal yang di atas. Proses terjadinya mendidik bukan hanya transfer of knowledge tapi juga mengacu kepada transfer of value. Maksudnya disini bukan hanya fokus kepada penyampaian ilmu pengetahuan tapi juga kepada penyampaian nilai. Penyampaian nilai yang dimaksud adalah pembentukan nilai moral, nilai etika, norma, aturan dan sebagainya. Siswa dibentuk sedemikian rupa agar memiliki budi pekerti/prilaku/akhlak/kepribadian yang baik. Ini sangat berguna bagi siswa dimanapun ia berada. Jika siswa sudah memiliki moral yang baik, maka si siswa akan merasa aman berada disekitar lingkungannya.

Sebelum mendidik siswa, guru haruslah terlebih dahulu mendidik dirinya sendiri, agar guru bisa menjadi contoh teladan bagi siswanya. Untuk itu guru dituntut harus punya keberanian dalam memimpin siswanya. Ini diharapkan agar guru dan siswa bisa memberikan pengaruh positif bagi siapapun yang melihat mereka, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. Kepemimpinan Guru dalam Mengajar Siswa

Sardiman (2007 : 48) menyatakan bahwa mengajar adalah “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya yang menghubungkan dengan anak-anak sehingga terjadi proses belajar”. Dalam hal ini guru akan mencoba mentransfer ilmu yang mereka punya kepada siswa agar siswa mengerti dengan apa pun yang disampaikan oleh guru mereka. Jika pentransferan ilmu itu terjadi dengan sempurna. Maka ini akan mempercepat pola analisis anak dengan baik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang maksimal.

Mengajar sangat berbeda pula dengan mendidik. Mengajar merupakan salah satu tugas guru yang lebih terfokus kepada penyaluran berbagai ilmu pengetahuan (kognitif). Guru juga membutuhkan cara untuk menyampaikan ilmu-ilmunya kepada siswa agar siswa bisa tertarik dan cepat menyerap ilmu-ilmu yang sedang disalurkan oleh guru tersebut.

Apabila kedua tugas guru baik dalam mengajar ataupun mendidik bisa terkoordinir dengan baik . Maka sekolah akan bisa menciptakan siswa-siswa yang berkualitas baik dari segi sikap ataupun pengetahuan. Hal ini bisa terwujud bila siswa dengan guru mau untuk bekerja sama guna untuk menuju kepada tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Begitu pentingnya cara mengajar dan mendidik yang baik untuk dikuasai oleh seorang guru. ini bisa memperlancar pelaksanaan tugas guru. Pelaksanaan tugas guru merupakan sesuatu yang bearti dalam pencapaian tujuan pendidikan

terutama dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan tugas guru dilakukan melalui bermacam cara baik secara langsung ataupun yang tidak langsung.

1. Kepemimpinan guru dalam mengajar dilihat dari cara memotivasi siswa

Memotivasi berarti dorongan yang merupakan hasrat/keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu. Pada dasarnya, siswa adalah manusia biasa yang terkadang memiliki kejenuhan dalam melakukan rutinitas sehari-hari. Untuk itu guru sebagai pemimpin perlu mendorong/ memotivasi siswa agar mau dan memiliki kesadaran melaksanakan tugasnya dengan baik.

Mulyasa (2007:143) mengatakan Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Jadi motivasi merupakan suatu upaya guru untuk menggerakkan siswa agar dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Motivasi sangatlah penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil yang maksimal. Motivasi hanya dapat diberikan kepada siswa yang mau untuk mengerjakan tugasnya. Oleh sebab itu, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Memotivasi siswa lewat mengajar bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya, dengan menegur siswa yang lengah dalam belajar untuk mau kembali memfokuskan pikirannya di dalam kelas. Bukan hanya itu, dengan menyebutkan nama-nama siswa baik yang nakal ataupun yang rajin bisa

membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Asalkan guru bisa menjadi motivator yang baik untuk siswa.

Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi maka akan meningkatkan minat belajar siswa di lokal. Ini bisa diterapkan pada saat menerima rapor atau pada saat siswa menang pada sebuah lomba dan siswa tersebut diumumkan namanya di hadapan umum. Ini membuat siswa menjadi lebih bearti dan merasa berguna untuk orang lain. Tapi, hal ini diharapkan agar siswa siswa tidak memiliki rasa ria maupun rasa bangga yang berlebihan dihadapan teman-temannya yang lain. Karena ini akan bisa menyebabkan iri dan dengki dari pihak lain. Untuk itu perlu diberikan motivasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Begitu pula dalam penerapan atau penggunaan strategi yang berbeda setiap harinya. Ini akan mengundang semangat belajar siswa karena siswa tidak akan bosan dengan cara belajar yang beragam. Bila penggunaan strategi belajar yang monoton akan membuat siswa menjadi tidak bersemangat di kelas. Cara mengajar guru yang penuh dengan variasi akan menambah dorongan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Kepemimpinan guru dalam mengajar dilihat dari cara mempengaruhi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dibutuhkan adanya pengaruh dari guru agar siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Memberikan pengaruh positif merupakan tugas utama guru. Dengan adanya pengaruh dari guru maka cara siswa menyelesaikan tugas akan menjadi lebih baik. Pengaruh juga merupakan

suatu proses untuk membantu individu, pengaruh diberikan oleh guru tidak bersifat memaksa melainkan mengarahkan individu ke suatu tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal.

Mempengaruhi seseorang pada prinsipnya dilakukan secara berkelanjutan, hal ini mengandung arti bahwa kegiatan mempengaruhi bukan merupakan suatu kegiatan secara kebetulan, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal saja melainkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, sengaja, berencana, berkelanjutan, terarah kepada pencapaian tujuan, artinya senantiasa diikuti secara terus menerus sampai sejauh mana individu telah mencapai tujuan dan penyesuaian dirinya. Pengaruh yang diberikan oleh guru merupakan suatu proses membantu siswanya. Dengan kata lain membantu bukan berarti suatu paksaan.

Dengan mengajak siswa belajar ke rumah guru bisa menjauhi siswa dari ketertinggalan pelajaran. Malahan siswa disuruh membuat kelompok sendiri ataupun kelompok yang sudah dipersiapkan guru. Bagi siswa yang malas untuk datang belajar ke rumah guru, diberi alternatif untuk mengikuti berbagai les. melalui cara ini, guru bisa memberikan pengaruh positif agar semua siswa minat untuk belajar secara serius.

3. Kepemimpinan guru dalam mengajar dilihat dari cara menggerakkan siswa

Menggerakkan adalah usaha untuk menjaga agar yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang dikehendaki. Sebagai pemimpin, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Guru harus berupaya memberikan arahan yang

baik yang dapat membawa para siswa mencapai mutu yang diharapkan. Membicarakan mengenai penggerak maka kita akan selalu berhubungan dengan manajemen.

Menggerakkan merupakan pemberian petunjuk serta untuk mengetahui arah yang jelas. Penggerakkan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan tetap melalui jalur yang telah ditetapkan. Jadi secara tegas dapat dipahami bahwa diperlukan pengarahan yang jelas oleh pengarah/pimpinan yaitu guru yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain yaitu siswa agar mereka mau berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggerakkan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang dalam hal ini adalah guru di dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan anjuran-anjuran kepada siswa secara optimal agar memperoleh hasil yang baik.

Disaat proses belajar mengajar dilaksanakan, siswa diajak untuk mau mengeluarkan pendapatnya dihadapan umum, bagi siswa yang tidak mengikuti dengan seksama sebaiknya diberikan hukuman yang setimpal, tapi hukuman yang diberikan itu harus yang mendidik dan bisa membuat siswa jera. Dengan hal itu akan bisa mengembalikan fokus siswa dalam belajar

E. Kepemimpinan Guru dalam Mendidik Siswa

Mulyasa (2007:37) menyatakan bahwa “ guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya”.

Untuk menjalankan peranannya sebagai guru disaat proses belajar mengajar berlangsung, guru perlu mengetahui keadaan siswa terlebih dahulu agar siswa benar-benar siap untuk ditunjuk ajari oleh guru dalam hal bersikap yang baik selama kegiatan belajar itu dilakukan.

Cara mendidik siswa oleh guru lebih difokuskan kepada sikap (afektif) yang akan ditonjolkan oleh siswa baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan terutama di lingkungan sekolah. Sikap buruk yang diperlihatkan siswa harus di ubah kepada sikap/prilaku yang lebih baik agar siswa bisa nyaman dan aman dalam bertindak. hal ini sangatlah sulit oleh guru. Guru membutuhkan tenaga ekstra guna mencari cara untuk membawa siswa bersikap secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kepemimpinan guru dalam mendidik dilihat dari cara memotivasi siswa

Menurut Winardi (2001:120) bahwa istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “ movere” yang bearti dorongan/daya penggerak *to move* artinya sebab, alasan dari, pikiran, dasar dorongan bagi seseorang untuk berbuat/ ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Sedangkan defenisi lain yang dikemukakan oleh Gray dikutip oleh Winardi (2001 : 123) :

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal/eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Jadi, motivasi itu adalah kegiatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu yang diinginkan/dikehendaki . dalam proses kerjanya, motivasi punya kerja menggerakkan, menopang dan menyeleksi

perbuatan manusia. Motivasi merupakan sesuatu potensi individu yang menjadi landasan bagi proses pembinaan dan pengalaman pribadi.

Cara guru memotivasi siswa dengan mendidik bisa terlihat diantara lain dengan cara berpenampilan rapi ke sekolah akan membuat pesona baru sehingga kondisi tersebut enak untuk dipandang. Hal ini lebih baik diawali oleh guru, sehingga siswa meniru hal tersebut. Cara seperti itu bisa membawa siswa ke arah yang baik. Dengan berpenampilan yang baik akan membuat siswa menjadi lebih percaya diri di hadapan semua orang.

Sekolah mempunyai tata tertib. Aturan sekolah diharapkan bisa diikuti dan taati oleh semua siswa. Disini guru memiliki andil yang sangat besar agar bisa membawa semua siswa untuk mau mematuhi peraturan yang ada. Bila guru bisa menunjukkan cara bersikap yang pantas dihadapan siswa maka siswa akan ikut dengan sendirinya untuk bertingkah laku yang baik sesuai dengan aturan.

2. Kepemimpinan guru dalam mendidik dilihat dari cara mempengaruhi siswa

Pengaruh adalah pemberian sugesti dari seseorang individu dari setiap umur untuk menolong orang lain dalam mengatur kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian hidupnya, membuat keputusan dan memikul beban hidupnya sendiri. Guru dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas. Depdikbud (2005) menyatakan bahwa pemberian pengaruh merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan

oleh seseorang agar dapat memahami dirinya, mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam penyelesaian tugas yang ada.

Guru berusaha memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya masalah tersebut guru dapat memberikan pengaruh kepada siswa guna peningkatan/perbaikan. Pemberian pengaruh bisa dilakukan secara individu atau kelompok terhadap siswa. Pemberian pengaruh secara individu dilakukan guru melalui pertemuan secara pribadi dengan siswa. Sebaliknya, pemberian pengaruh kepada kelompok dapat dilakukan melalui diskusi antara guru dengan siswa yang bersangkutan. Guru harus sering menasehati siswa tentang berbagai hal. Banyak sekali siswa yang suka diam di kelas. Padahal dengan bersuara di kelas akan membuat siswa untuk tidak canggung berdiskusi dihadapan umum atau dalam pemecahan masalah, siswa bisa mencari solusi melalui musyawarah. Untuk bermusyawarah pun siswa harus pandai berbicara dengan baik. Oleh sebab itu guru harus bisa mempengaruhi siswa agar mau berlatih dengan berbagai hal yang bermanfaat.

3. Kepemimpinan guru dalam mendidik dilihat dari cara menggerakkan siswa

Menggerakkan menurut Ahmad (2001 : 41) merupakan upaya untuk memberikan informasi , petunjuk serta pengaruh pada siswa yang dipimpinnya agar terhindar dari penyimpangan , kesulitan/kegagalan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Depdikbud (2005) menyatakan bahwa

menggerakkan bahwa berfungsi agar dikalangan guru dan siswa terdapat kekompakan dalam menghadapi persoalan yang tampak.

Dalam hal ini pergerakan/ menggerakkan siswa yang diberikan oleh guru dapat berupa pemberian petunjuk tentang tugas, memberikan gambaran yang jelas tentang cara penyelesaian tugas, memberikan informasi dan perbaikan. Dengan adanya proses menggerakkan siswa, ini akan mempermudah guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kerja siswa dalam proses belajar mengajar.

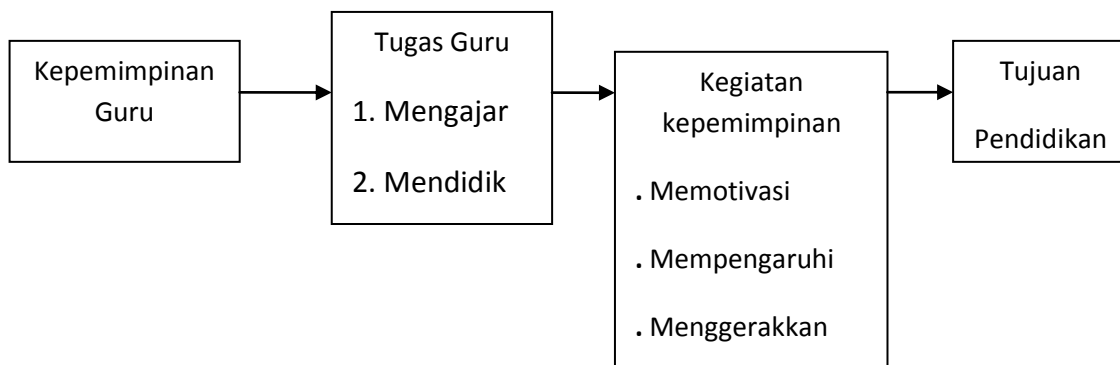
Guru diharapkan bisa memberikan petunjuk yang jelas tentang cara bepenampilan yang pantas ke sekolah, cara mematuhi segala aturan yang ada dan guru berusaha menunjukkan cara bergaul yang sehat dengan sesama baik yang ada di lingkungan sekolah atau lingkungan yang lain seperti di rumah dan masyarakat. Dalam proses menggerakkan siswa juga terlihat cara guru menuntun siswa yang nakal tapi penuh dengan kasih sayang agar tercipta suasana damai di lokal.

F. Kerangka Konseptual

Kepemimpinan itu adalah suatu sikap mempengaruhi, menggerakkan atau mengubah perilaku orang lain sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan guru yang memiliki tugas yang berat dalam mendidik dan mengajar siswa, baik di dalam ataupun di luar kelas guna mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar. Berhubung cara-cara yang digunakan

dalam kepemimpinan begitu luas maka penulis membatasinya dengan hanya mengkaji tentang kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual tentang Kepemimpinan Guru dalam Pelaksanaan Tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilihat secara seksama pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam hal mengajar baik dengan skor rata-rata secara umum 3.89.
2. Persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar dalam hal mendidik baik dengan skor rata-rata secara umum 4.07.
3. Secara umum persepsi siswa tentang kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas di SMPN Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar adalah baik dengan skor rata-rata 3.98

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Kepala Dinas diharapkan bisa melihat semua kelemahan tentang kepemimpinan guru yang ada di sekolah-sekolah supaya bisa diminimalisir demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Untuk itu kepala dinas perlu melakukan pertemuan dengan guru guna membicarakan kendala-kendala yang terjadi di lapangan,

2. Pengawas juga diharapkan untuk bisa mengontrol perkembangan kepemimpinan guru dalam pelaksanaan tugas agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu pengawas perlu melakukan kunjungan kerja secara berkala guna melihat berbagai kegiatan guru di sekolah
3. Kepala sekolah diharapkan dapat memperlihatkan cara memimpin yang baik kepada bawahannya yaitu guru sehingga guru bisa menjadikan kepala sekolah sebagai panutannya dalam berkarir. Untuk itu kepala sekolah perlu mengadakan rapat rutin bulanan di sekolah guna mencari solusi dari berbagai masalah yang ada selama guru mengajar dan mendidik siswa.
4. Guru sebagai pemimpin di dalam kelas hendaknya bisa memperlihatkan cara memimpin siswa dalam mengajar maupun mendidik. Karena guru adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Untuk itu guru harus mencari sesuatu yang baru disaat mengajar maupun mendidik agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Cara ini dimaksudkan agar siswa tidak mudah bosan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Djauzak.2001. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud
- Cochran,William.G.1991.*Teknik Penarikan Sampel*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Depdikbud.2005. *Program Kegiatan Belajar*.jakarta : Depdikbud Dirjen
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik,Oemar.2001. *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Mandar Maju
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Irwanto.2007.*Psikologi Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Moelino, Anton M.2001.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2000. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Jemars
- Sadulloh, Uyoh, Drs.,dkk. 2010. *Pedagogic (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Sagala,Saiful.2002. *Administrasi Pendidikan Kontenporer*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana,Nana.2005.*Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Offset
- Tri Rusmi, Widayatun.2001. *Ilmu Prilaku*. Jakarta : CV. Infomedika
- Usman,Moh,Uzer.2003.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Wijanarko, Jarot. 2005. *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama